

Analisis Risiko dan Return Menggunakan Metode CAPM Terhadap Keputusan Investasi pada Indeks LQ45 Periode 2018-2022

Lailatus Sa'adah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi penulis: lailatus@unwaha.ac.id

Taufik Hidayat

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency, East Java 61419

Abstract. *This study aims to analyze stock returns and risks, as well as grouping efficient and inefficient stocks to make investment decisions using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) model. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The samples used were companies in the LQ45 index in the infrastructure and transportation sectors during the 2018-2022 period using the purposive sampling method so that a total sample of 2 companies was obtained. Calculations using the CAPM model result in 1 efficient company and 1 inefficient company. Shares of PT. XL Axiata Tbk. is an undervalued stock, because the value of the individual rate of return (Ri) is higher at 0.00152 or 0.15%, with the resulting investment decision for stocks in the efficient category is to consider buying these shares at the lowest price today before experiencing an increase in the future. While the shares of PT. Telkom Indonesia Tbk. is an overvalued stock, because the value of the individual rate of return (Ri) is lower at 0.00190 or 0.19% of the expected rate of return E(Ri) which is 0.00223 or 0.22%, the resulting investment decision for stocks with inefficient category is to sell the shares at the highest price now and before experiencing a price decline in the future.*

Keywords: *Return, Risk, Capital Asset pricing Model (CAPM)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis return dan risiko saham, serta mengelompokkan saham efisien dan tidak efisien untuk menghasilkan keputusan investasi menggunakan model Capital Asset Pricing Model (CAPM). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan dalam indeks LQ45 pada sektor infrastruktur dan transportasi selama periode 2018-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan total sampel ada 2 perusahaan. Perhitungan menggunakan model CAPM menghasilkan 1 perusahaan yang efisien dan 1 perusahaan tidak efisien. Saham dari PT. XL Axiata Tbk. merupakan saham dengan kategori efisien (undervalued), dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu (Ri) lebih tinggi yaitu 0.00152 atau 0.15%, dengan keputusan investasi yang dihasilkan untuk saham dengan kategori efisien adalah dengan melakukan pertimbangan untuk membeli saham-saham tersebut di harga terendah saat ini sebelum mengalami kenaikan di masa yang akan datang. Sedangkan saham dari PT. Telkom Indonesia Tbk. adalah saham yang tidak efisien (overvalued), dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu (Ri) lebih rendah yaitu 0.00190 atau 0,19% dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan E(Ri) yaitu 0.00223 atau 0.22%, keputusan investasi yang dihasilkan untuk saham dengan kategori tidak efisien adalah menjual saham tersebut di harga tertinggi saat ini dan sebelum mengalami penurunan harga di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Return, Risiko, Capital Asset pricing Model (CAPM)

LATAR BELAKANG

Saat ini perekonomian di dunia tumbuh begitu pesat. Salah satu teori ekonomi pembangunan yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Kalau tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi suatu Negara juga akan rendah (Kurniawan, n.d.). Status Indonesia yang kini termasuk sebagai negara layak investasi menjadi dukungan dari keadaan tersebut untuk dapat mendorong masuknya investor asing ke dalam negeri dengan jumlah yang besar. Investasi sudah menjadi tren, yang disebut sebagai era investasi tanpa batas ruang dan waktu. Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mengatur sumber dana yang dimilikinya (Herfa Putri, 2018). Dalam buku Hukum Pasar Modal yang ditulis oleh Dr. Mas Rahmah, S.H, M.H, LL.M. pasar modal merupakan tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual Efek (Rahmah, 2019). Pasar modal menjadi tempat dalam melakukan transaksi dalam jual beli sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Pasar modal adalah pasar keuangan yang digunakan sebagai dana jangka panjang (Rustiana & Ramadhani, 2022). Di Indonesia sendiri kegiatan pasar modal dihimpun oleh suatu lembaga dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi tempat bagi pelaku saham untuk memperjualbelikan setiap saham/efek yang dimilikinya (Nurhayati et al., 2021). Perusahaan yang berada pada lantai bursa merupakan perusahaan yang sudah terbuka atau Go Public.

Dalam berinvestasi saham investor akan mendapatkan keuntungan yang meliputi capital gain, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham serta dividen tunai yang diterima dari emiten (Suryani, 2019). Selain itu juga investor harus menanggung risiko tertentu untuk mendapatkan nilai return dari suatu saham, atau semakin besar resiko yang berani ditanggung investor maka semakin besar pula return yang diharapkan. Semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Risiko menjadi tanggungan investor, ketidakpastian hasil harus mampu dipecahkan investor untuk mendapatkan keuntungan (return) dari suatu saham dengan melakukan analisa saham (Br Sitepu et al., 2020). Dalam berinvestasi terdapat 2 macam risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang harus diperhatikan oleh investor adalah risiko sistematis dan dipengaruhi oleh keadaan pasar secara keseluruhan yang disebut sebagai beta saham (Lumbantoran & Suaryana, 2018) Untuk melakukan analisa suatu saham salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan model CAPM (Capital Asset Pricing Model). CAPM merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan antara risiko dan return yang diharapkan (Ikhsanto, 2020).

Pengukuran yang dilakukan menggunakan perhitungan harga saham. Pada model CAPM dilakukan pengukuran risiko sistematis atau nilai beta pada suatu saham sebagai indikator kepekaan saham. Semakin besar nilai beta saham, maka semakin besar juga tingkat risiko pada saham tersebut. Indeks Saham Gabungan (IHSG) menjadi indikator dalam pasar modal dalam mencari nilai rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan (Hudri et al., n.d.). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fianty Herfa Putri (2018) dengan judul “Penggunaan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)” disebutkan bahwa penggunaan metode CAPM masih sangat layak.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti mengambil judul “Analisis Risiko dan Return menggunakan metode CAPM Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2022”.

KAJIAN TEORITIS

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Kurniawan, n.d.).

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Gultom & Syafrina, 2022)

Saham merupakan bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Dengan memiliki satu lembar saham suatu perusahaan menunjukkan hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Lembaran saham merupakan salah satu surat berharga yang mudah dipindah tangankan (Z.A, Rizky Nasuha, Moch. Dzulkirom, 2010).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return adalah tingkat pengembalian atau hasil keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan (Jogiyanto, 2014). Sedangkan Expected return adalah return yang diharapkan dapat diperoleh oleh investor di masa mendatang (Lailatus Sa’adah, S.E., 2020)

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan (expect return) (Eduardus Tandelin, 2010). Sebagian risiko yang bisa saja muncul pada saat berinvestasi saham seperti: capital loss, tidak mendapatkan dividen, risiko suspend, risiko delisting saham, dan risiko bangkrut dan likuidasi (Mukrimaa et al., 2020).

Beta merupakan pengukuran pengembalian volatilitas pada sekuritas atau portofolio menuju pengembalian pasar (Jogiyanto, 2014).

Metode CAPM menurut Tandelilin (2010) mengatakan bahwa CAPM adalah model yang menghubungkan tingkat return harapan dari suatu aset berisiko dengan risiko aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang (Ferrari, 2018).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam Metode CAPM untuk mendapatkan nilai $E(R_i)$:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i \cdot [E(R_m) - R_f]$$

Dimana:

$E(R_i)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan

R_f : Tingkat pengembalian bebas risiko

β_i : Tingkat risiko sistematis masing-masing saham

$E(R_m)$: Tingkat pengembalian yang diharapkan atas portofolio pasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk menggambarkan pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terkategori dalam sektor infrastruktur dan transportasi indeks LQ45 selama periode 2018 sampai 2022 dengan populasi berjumlah 8 perusahaan dengan kriteria sampel: a) Perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022; b) Perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar secara berturut-turut (listing) dalam indeks LQ45 periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022; c) Perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang memiliki perdagangan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022; d) Perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi Indeks LQ45 yang memiliki penutupan harga saham bulanan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen- dokumen yang ada atau catatan-catatan yang berasal dari instansi terikat yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diperoleh secara langsung melalui laporan keuangan (Documentary Research).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tingkat Pengembalian Saham Individu**

Tabel 1

Tingkat pengembalian saham individu (R_i) periode 2018-2022

No	Kode Saham	Perusahaan	R_i
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	0.00152
2	TLKM	PT. Telkom Indoneisa Tbk.	0.00190
Ri Terendah (EXCL)			
Ri Tertinggi (TLKM)			

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 1 tersebut menunjukkan ke dua saham perusahaan memiliki nilai return individu (R_i) yang positif ($R_i > 0$). Seluruh saham yang dijadikan sampel penelitian memperlihatkan hasil investasi yang baik dengan nilai return yang positif ($R_i > 0$) meskipun dengan nilai return kurang dari satu ($R_i < 1$). Saham yang memiliki nilai return positif akan memberikan keuntungan kepada investor selama periode penelitian yaitu pada 2018 - 2022.

Tingkat Pengembalian Pasar

Terjadinya perubahan selama periode 2018 sampai dengan 2022 didapatkan rata-rata tingkat pengembalian pasar sebesar 0.00212 atau 0,2%. Tingkat pengembalian pasar tertinggi selama periode penelitian 2018 sampai dengan 2022 terjadi pada bulan Nopember 2020 dengan nilai sebesar 0.0944 atau 9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa terjadi transaksi perdagangan di bursa efek sangat aktif. Sedangkan tingkat pengembalian pasar terendah selama periode 2018 sampai dengan 2022 terjadi pada bulan Maret 2020 dengan nilai (-0.16758) atau (-17%). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pada perdagangan di bursa efek mengalami kelesuan atau penurunan. Harga penutupan (closing price) IHSG selama periode 2018 sampai dengan 2022 mencapai nilai tertinggi pada bulan April 2022 yaitu Rp 7,299 dan mencapai nilai terendah pada bulan Maret 2020 yaitu Rp 4,539.

Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

Tabel 2

Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

JUMLAH	2.7450
Rata-rata Per Bulan	0.0038
Rata-rata Per Tahun	0.0450
Rf Tertinggi	0.0600
Rf Terendah	0.0350

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Rata-rata per tahun tingkat pengembalian bebas risiko di Indonesia sebesar 0,0450 atau 4,5%, sedangkan rata-rata per bulan sebesar 0,0038 atau 0,4%. Selama periode penelitian, pergerakan suku bunga menunjukkan keadaan fluktuasi. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa keadaan perekonomian nasional juga mengalami pasang surut setelah terjadinya pandemi.

Risiko Sistematis

Tabel 3

Risiko sistematis atau beta (Q_i)

No	Kode Saham	Beta (Q_i)
1	EXCL	1.20483
2	TLKM	0.82652

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada penyajian data tabel 4.4, masing-masing saham menunjukkan nilai beta yang berbeda. Saham EXCL yang dimiliki oleh PT XL Axiata menunjukkan nilai beta 1.20483 yang artinya lebih besar dari satu ($\beta > 1$), sehingga dapat dikatakan sebagai saham yang memiliki risiko yang sangat tinggi dan juga memiliki tingkat kepekaan yang besar terhadap fluktuasi pasar yang dikategorikan sebagai saham sensitif. Sedangkan saham dengan kode TLKM yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. menunjukkan nilai beta 0.82652 atau kurang dari satu ($\beta < 1$), sehingga dapat dikatakan sebagai saham dengan risiko sistematis yang lebih rendah. Perhitungan risiko sistematis (β) secara lengkap ditampilkan pada lampiran.

Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan

Tabel 4

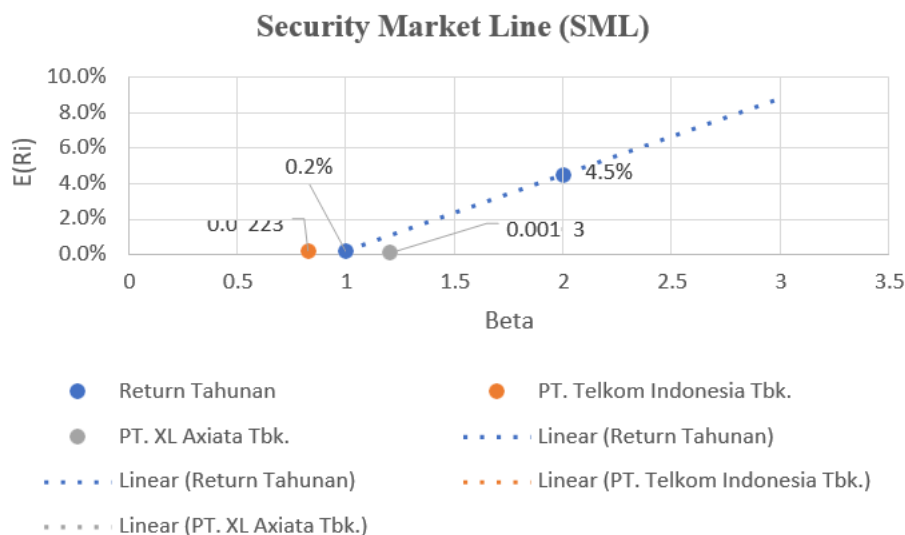
Tingkat pengembalian yang diharapkan pada sampel penelitian

NO	KODE SAHAM	PERUSAHAAN	E(Ri)	E(Ri)%
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	0.00103	0.10%
2	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	0.00223	0.22%
Rata-rata			0.00163	0.16%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pada tabel 4 menyajikan perhitungan $E(R_i)$ berdasarkan metode CAPM dari kedua sampel perusahaan dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan kedua sampel perusahaan tersebut menghasilkan nilai rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0.00163 atau 0,16%. Nilai $E(R_i)$ terendah yaitu 0.00103 atau 0.10% dengan nilai risiko sistematis (B_i) sebesar 1.20483 yang dimiliki oleh perusahaan PT. XL Axiata Tbk. dengan kode saham EXCL, sedangkan nilai $E(R_i)$ tertinggi dengan nilai 0.00223 atau 0.22% dengan nilai beta sebesar 0.82652 yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. dengan kode saham TLKM. Keadaan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai tingkat pengembalian yang diharapkan tergantung pada besar kecilnya risiko sistematis yang digambarkan oleh nilai beta.

Penggambaran Garis Security Market Line (SML)



Gambar 1

Grafik Security Market Line (SML)

Dari grafik Security Market Line di atas, dapat disimpulkan bahwa beta dari portofolio pasar adalah bernilai 1. Jika beta suatu sekuritas sama dengan 1, maka diharapkan sekuritas tersebut mempunyai expected return sama dengan expected return portofolio pasar $[E(RM)]$. Beta bernilai 0 merupakan beta untuk aset bebas risiko dan returnnya adalah sebesar R_f di mana R_f adalah intercept dari SML. Slope SML adalah $[E(RM) - R_f] / \beta_M$. Karena β_M bernilai 1, maka slope dari SML adalah sebesar $[E(RM) - R_f]$. Trade-off antara return ekspektasi dan beta harus selalu positif karena semakin besar risiko akan menghasilkan return yang lebih besar (Jones, et al., 2009).

Penggolongan Saham Efisien dan Tidak Efisien

Tabel 5

Penggolongan saham, evaluasi, dan keputusan investasi

No	Kode	Perusahaan	Ri	E(Ri)	$[R_i - E(R_i)]$	evalusai	keputusan investasi
1	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	0.00190	0.00223	-0.00033	Tidak Efisien	Menjual
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.	0.00152	0.00103	0.00049	Efisien	Membeli

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa saham EXCL merupakan saham dengan kategori efisien (undervalued), dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu (R_i) lebih tinggi yaitu 0.00152 atau 0.15%. sedangkan saham TLKM memiliki saham yang tidak efisien (overvalued), dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu (R_i) lebih rendah yaitu 0.00190 atau 0,19% dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$ yaitu 0.00223 atau 0.22%. Kriteria dalam menentukan saham yang efisien adalah dimana nilai tingkat pengembalian individu lebih besar dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan $[(R_i) > E(R_i)]$. Keputusan investasi yang dihasilkan untuk saham dengan kategori efisien adalah dengan melakukan pertimbangan untuk membeli saham-saham tersebut di harga terendah saat ini sebelum mengalami kenaikan di masa yang akan datang. Sedangkan keputusan investasi yang dihasilkan untuk saham dengan kategori tidak efisien adalah menjual saham tersebut di harga tertinggi saat ini dan sebelum mengalami penurunan harga di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan $E(R_i)$

Tingkat pengembalian yang diharapkan merupakan besaran nilai keuntungan yang diharapkan oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukan. Dari kedua perusahaan yang menjadi sampel penelitian didapatkan perhitungan nilai tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$ adalah positif. PT. Telkom Indonesia dengan kode saham TLKM menghasilkan nilai tingkat pengembalian yang diharapkan yaitu 0.00223 atau 0,22%. Sedangkan pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk. dengan kode saham EXCL didapatkan nilai pengembalian yang diharapkan yaitu 0.00103 atau 0,10%.

Pengolongan Saham Efisien Dan Tidak Efisien Serta Keputusan Investasi

Dalam berinvestasi pengetahuan investor untuk menggolongkan saham yang efisien dan tidak efisien sangat perlu dimiliki agar mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal. Saham yang efisien merupakan saham dengan nilai tingkat pengembalian individu lebih besar dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan [$(R_i) > E(R_i)$]. Sedangkan dikatakan sebagai saham yang tidak efisien dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu lebih rendah dari pada nilai tingkat pengembalian yang diharapkan [$(R_i) < E(R_i)$].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham LQ45 di sektor infrastruktur dan komunikasi dari saham yang dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk. adalah efisien (undervalued) yang ditunjukkan dengan tingginya nilai tingkat pengembalian individu dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan. Sedangkan saham yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. adalah tidak efisien (overvalued) dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu lebih rendah dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan. Keadaan dari seluruh saham sebagai sampel penelitian ditunjukkan dari hasil perhitungan kedua saham tersebut menggunakan model CAPM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham dari perusahaan PT. XL Axiata Tbk. memiliki nilai return individu yang positif sebesar 0.00152 dan pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. memiliki nilai return individu 0.00190.
2. Saham dari perusahaan PT. XL Axiata memiliki nilai $Q > 1$ maka, bisa dikatakan saham tersebut memiliki risiko lebih besar dari tingkat risiko rata-rata pasar. Sedangkan saham

dari perusahaan PT. Telkom Indonesia memiliki nilai $Q < 1$ maka, bisa dikatakan saham tersebut memiliki tingkat risiko di bawah rata-rata pasar.

3. Seluruh saham yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki nilai tingkat pengembalian yang diharapkan positif. Dengan tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi yaitu 0.00223 atau 0.22% dari saham yang dimiliki PT. Telkom Indonesia Tbk. dan tingkat pengembalian yang diharapkan terendah yaitu 0.00103 atau 0.10% pada saham yang dimiliki PT XL Axiata Tbk.
4. Saham dari perusahaan PT. XL Axiata Tbk. dalam kategori efisien (undervalued) dengan nilai tingkat pengembalian individu sebesar 0.00152 atau 0,15% dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan yaitu 0.00103 atau 0,10% [$R_i > E(R_i)$]. Sedangkan saham dari perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. adalah tidak efisien (overvalued) dikarenakan nilai tingkat pengembalian individu lebih rendah yaitu 0.00190 atau 0,19% dari nilai tingkat pengembalian yang diharapkan yaitu 0.00223 atau 0,22% [$R_i < E(R_i)$].

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengembangkan metode CAPM sebagai konseptual dalam penelitiannya dan diharapkan juga memperluas populasi dalam penelitiannya menggunakan indeks saham, sektor, maupun subsektor yang banyak diminati oleh kalangan investor saat ini berdasarkan data yang ada di pasar bursa dengan periode penelitian yang terbaru.

DAFTAR REFERENSI

- Br Sitepu, A. T., Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2020). Analisis Risiko Investasi terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.385>
- Eduardus Tandelin, 1956. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Ferrari, A. (2018). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Pengambilan Contoh : STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA
- Keputusan Investasi Saham (Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016- Juli 2018). *Jurnal Manajemen*, 20141111108, 1–18.
- Gultom, E., & Syafrina, N. (2022). Penerapan Capital Asset Pricing Model Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i1.5325>
- Hudri, O. A., Nurhayati, I., Leny, D., & Abstrack, M. (n.d.). ANALISIS RISIKO DAN RETURN SAHAM UNTUK MENENTUKAN PILIHAN BERINVESTASI PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DENGAN METODE CAPM (CAPITAL ASSETS PRICING MODEL).
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). ANALISIS CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT RETURN SAHAM KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No.(1), 1–9.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesembilan)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Kurniawan, C. (n.d.). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA.
- Lailatus Sa'adah, S.E., M. M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN. In MANAJEMEN KEUANGAN: Vol. Cetakan Pe.
- Lumbantoran, F. A. D., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 80. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p04>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د غ سان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2020). KOMPARASI RISK DAN RETURN SAHAM DAN SAHAM SYARIAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(August), 83–97.
- Nurhayati, N., Mulyani, A., Kurniawan, M., & Ilhamsyah, I. (2021). Analisis Metode Capital Asset Pricing Model Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(1), 58–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i1.7268>
- Putri, H. (2018). PENGGUNAAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. www.ojk.go.id

- Rahmah, M. (2019). Pasar Modal Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan, 1(1), 1–5. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-pasar-modal-lengkap/>
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen, 1(1), 129–138.
- Suryani, A. (2019). Analisis Risiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 4(1), 111–, 5–24. <https://doi.org/10.33087>
- Z.A, Rizky Nasuha, Moch. Dzulkirom, Z. (2010). ANALISIS METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL DALAM UPAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP INVESTASI SAHAM. www.indonesiainacetoday.com